

PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN MANAJEMEN KOPERASI KARYAWAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA

Oriza Sativa, Dyah Ayu Sukmawati, Anisah Fitri, Ida Ayu Nuh Kartini
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus
1945, Surabaya
orizasativa01@gmail.com, dyahayuu2303@gmail.com, anisahfitri703@gmail.com,
nuhkartini@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strengthening of institutional and management aspects of employee cooperatives as an effort to improve members' welfare in a sustainable manner. Employee cooperatives play a strategic role in supporting the economic and social welfare of workers; however, in practice, they still face various challenges, particularly in institutional capacity and management practices. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The data used are secondary data obtained through a literature review of books, scientific journals, previous studies, and regulations related to cooperatives. The results indicate that although employee cooperatives have established institutional structures in accordance with existing regulations, their implementation has not been optimal. Low member participation, limited managerial and supervisory capacity, and weak application of good cooperative governance are the main obstacles. Therefore, strengthening institutional capacity and implementing professional, transparent, and participatory management are essential to enhance both economic and social benefits and to improve members' welfare sustainably.

Keywords: *employee cooperative, institution, management, members' welfare.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan. Koperasi karyawan memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial pekerja, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada aspek kelembagaan dan pengelolaan manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan terkait perkoperasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun koperasi karyawan telah memiliki struktur kelembagaan sesuai ketentuan, implementasinya belum berjalan secara optimal. Rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengurus dan pengawas, serta lemahnya penerapan tata kelola koperasi yang baik menjadi kendala utama. Oleh karena itu, penguatan

kelembagaan dan manajemen yang profesional, transparan, dan partisipatif diperlukan agar koperasi karyawan mampu meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial serta mewujudkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Kata kunci: koperasi karyawan, kelembagaan, manajemen, kesejahteraan anggota

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu institusi ekonomi yang memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya dipahami sebagai badan usaha yang berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi yang memiliki fungsi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Papilaya dan SP (2025) menyatakan bahwa koperasi merupakan gerakan sosial ekonomi yang menjadikan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan dan pemanfaatan usaha koperasi. Dengan demikian, koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya, karena menempatkan kepentingan anggota sebagai tujuan utama kegiatan usaha.

Keberlangsungan dan kinerja koperasi sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan prinsip-prinsip koperasi dalam praktik pengelolaannya. Menurut Rohmat (2015), prinsip-prinsip koperasi seperti keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, serta pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang adil merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan koperasi. Namun, perkembangan lingkungan usaha yang semakin dinamis, tuntutan profesionalisme, serta meningkatnya kebutuhan dan ekspektasi anggota menuntut koperasi untuk dikelola secara lebih efektif, transparan, dan adaptif terhadap perubahan.

Salah satu bentuk koperasi yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan pekerja adalah koperasi karyawan. Koperasi karyawan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang sebagian besar merupakan pekerja atau karyawan pada suatu instansi atau perusahaan tertentu. Melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, penyediaan kebutuhan konsumsi, serta layanan ekonomi lainnya, koperasi karyawan diharapkan mampu meningkatkan daya beli, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat ketahanan ekonomi anggota. Wadud dan Efriady (2015) menegaskan bahwa koperasi karyawan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota apabila dikelola dengan kelembagaan dan manajemen yang kuat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, koperasi karyawan masih menghadapi berbagai permasalahan dalam aspek kelembagaan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, belum optimalnya pelaksanaan rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, serta lemahnya fungsi pengawasan. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengurus dan pengawas juga menjadi kendala utama dalam penerapan tata kelola koperasi yang baik. Setiawan et al. (2023) menyatakan bahwa kelembagaan koperasi yang kuat ditandai dengan kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas yang proporsional, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

Di samping aspek kelembagaan, aspek manajemen juga menjadi faktor krusial dalam menentukan kinerja koperasi karyawan. Bonifacio dan Sihite (2021) mengemukakan bahwa kualitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja koperasi, terutama dalam pengelolaan keuangan, pelayanan anggota, dan pengembangan usaha. Manajemen koperasi yang belum profesional seringkali ditandai dengan sistem administrasi yang belum tertata dengan baik, pengelolaan keuangan yang kurang transparan, serta lemahnya perencanaan dan pengembangan usaha. Kondisi ini berdampak pada rendahnya manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi.

Kesejahteraan anggota koperasi tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, seperti peningkatan pendapatan atau pembagian SHU, tetapi juga dari aspek sosial. Rustidja et al. (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan anggota juga mencakup manfaat sosial, seperti rasa aman, solidaritas, serta keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa koperasi mampu menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya secara seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Kelembagaan yang kuat dan manajemen yang profesional akan mendorong peningkatan partisipasi anggota, perbaikan tata kelola organisasi, serta optimalisasi kinerja usaha koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan dapat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan serta upaya penguatannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti

tanpa melakukan pengujian hipotesis atau perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas sosial koperasi karyawan secara lebih komprehensif, terutama terkait dengan aspek kelembagaan, manajemen, dan kesejahteraan anggota.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah koperasi karyawan, dengan fokus kajian meliputi aspek kelembagaan koperasi, manajemen koperasi, serta implikasi penguatan kedua aspek tersebut terhadap kesejahteraan anggota. Aspek kelembagaan yang dikaji mencakup struktur organisasi koperasi, peran dan fungsi rapat anggota, pengurus, dan pengawas, serta penerapan prinsip tata kelola koperasi yang baik. Sementara itu, aspek manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha koperasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perkoperasian, serta laporan dan publikasi resmi yang mendukung pembahasan penelitian. Penggunaan data sekunder dimaksudkan untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan gambaran empiris mengenai kondisi koperasi karyawan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun dokumen resmi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencatat informasi penting, konsep, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan kelembagaan koperasi, manajemen koperasi, serta kesejahteraan anggota.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan data secara logis dan mengaitkannya dengan konsep serta teori yang relevan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi karyawan secara struktural telah memiliki perangkat kelembagaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang meliputi rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan sebagai forum tertinggi dalam pengambilan keputusan organisasi, termasuk penetapan kebijakan umum dan evaluasi kinerja pengurus.

Namun demikian, efektivitas kelembagaan koperasi belum berjalan secara optimal. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan masih relatif rendah, baik dalam kehadiran RAT maupun dalam keterlibatan aktif pada proses pengambilan keputusan. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia pengurus dan pengawas dalam memahami prinsip tata kelola koperasi yang baik masih terbatas. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya fungsi pengawasan, akuntabilitas, serta transparansi kelembagaan koperasi.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan struktur kelembagaan formal belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan fungsi dan peran masing-masing unsur organisasi. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kinerja koperasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi yang berlandaskan asas kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Keberadaan koperasi karyawan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan sosial yang mendorong partisipasi dan solidaritas di antara para anggotanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara struktural koperasi karyawan telah memiliki perangkat kelembagaan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang meliputi rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan fungsi kelembagaan tersebut belum berjalan secara optimal. Rendahnya partisipasi anggota dalam rapat anggota, terbatasnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, serta belum maksimalnya fungsi pengawasan menjadi permasalahan utama yang menghambat kinerja koperasi.

Dari aspek manajemen, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan koperasi karyawan masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam hal profesionalisme pengurus, sistem administrasi, dan pengelolaan keuangan. Manajemen koperasi yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan usaha yang matang berdampak pada kurang optimalnya pelayanan dan manfaat ekonomi yang diterima anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi karyawan.

Penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan. Penguatan tersebut mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengurus dan pengawas melalui pendidikan dan pelatihan, optimalisasi peran rapat anggota sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi, serta penerapan tata kelola koperasi yang profesional dan transparan. Dengan kelembagaan yang kuat dan manajemen yang efektif, koperasi karyawan akan lebih mampu mengembangkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Selain manfaat ekonomi, penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial anggota. Anggota koperasi dapat merasakan peningkatan rasa aman, kepercayaan, dan keterlibatan dalam organisasi, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas dan keberlanjutan koperasi. Dengan demikian, koperasi karyawan yang dikelola secara baik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan anggota, tetapi juga pada penguatan aspek sosial dan kelembagaan organisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi karyawan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan koperasi yang sehat, mandiri, dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, baik pengurus, pengawas, anggota, maupun pihak terkait lainnya, untuk secara bersama-sama mendorong perbaikan tata kelola koperasi. Dengan upaya tersebut, koperasi karyawan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota serta pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonifacio, J., & Sihite, R. (2021). Pengaruh manajemen koperasi terhadap kinerja dan kesejahteraan anggota. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 145–156.
- Papilaya, E., & SP. (2025). Koperasi sebagai gerakan sosial ekonomi dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 1–12.
- Rohmat. (2015). Prinsip-prinsip koperasi dan implementasinya dalam pengelolaan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 112–123.
- Rustidja, M., Hidayat, R., & Sari, D. (2022). Kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari manfaat ekonomi dan sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(3), 201–213.
- Setiawan, D., Putri, A. R., & Nugroho, B. (2023). Penguatan kelembagaan koperasi melalui penerapan tata kelola koperasi yang baik. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 5(2), 77–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wadud, M., & Efriady, R. (2015). Peran koperasi karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 65–76.